



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

BERITA RESMI STATISTIK

No. 17/03/16/Th. XXVIII, 2 Maret 2026



Perkembangan Nilai Tukar Petani Provinsi Sumatera Selatan Bulan Februari 2026

- NTP Provinsi Sumatera Selatan bulan Februari 2026 tercatat sebesar 130,40 atau naik sebesar 0,57 persen dibanding NTP bulan sebelumnya



A. Perkembangan Nilai Tukar Petani

- NTP Sumatera Selatan pada bulan Februari 2026 naik sebesar 0,57 persen dibandingkan NTP bulan lalu, yaitu dari 129,66 menjadi 130,40.
- Kenaikan NTP Februari 2026 dipengaruhi oleh naiknya NTP pada beberapa subsektor, yaitu Hortikultura 2,62 persen, Perkebunan 0,84 persen dan Peternakan 0,39 persen. Sedangkan NTP subsektor yang mengalami penurunan yaitu subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,75 persen, Perikanan 0,75 persen, Perikanan Tangkap 0,78 persen dan perikanan Budidaya 0,63 persen.
- Pada Februari 2026, Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) Provinsi Sumatera Selatan mengalami kenaikan sebesar 0,77 persen, yaitu dari 128,95 menjadi 129,94.
- Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Provinsi Sumatera Selatan Februari 2026 sebesar 134,65 atau naik 0,80 persen dibanding NTUP bulan sebelumnya.

1. Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan perbandingan indeks harga komoditas pertanian yang diproduksi oleh petani (It) terhadap indeks harga barang/jasa yang dibayar petani untuk keperluan konsumsi rumah tangga dan biaya produksi (Ib), merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di daerah perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Grafik 1 Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Tahun 2024 - 2026



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa NTP pada bulan Februari 2026 yaitu sebesar 130,40, atau mengalami kenaikan jika dibandingkan bulan Januari. Kenaikan NTP pada bulan Februari 2026 disebabkan terjadinya kenaikan NTP pada beberapa subsektor, terutama subsektor hortikultura, perkebunan dan peternakan. Kenaikan NTP disebabkan kenaikan It lebih tinggi daripada kenaikan yang terjadi pada Ib. Beberapa komoditas utama penyumbang kenaikan It pada bulan Februari 2026 antara lain karet, kelapa sawit, cabai merah, kelapa, ayam ras pedaging, terung, sapi potong dan kacang panjang. Sedangkan komoditas utama penyumbang kenaikan Ib antara lain upah menuai/memanen, cabai merah, daging ayam ras, bawang merah, talang sadap getah karet, cabai rawit dan emas perhiasan.

Tabel 1 Nilai Tukar Petani Per Subsektor Serta Persentase Perubahannya (2018=100)

Subsektor	Januari 2026	Februari 2026	% Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
Gabungan/Provinsi			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	129,66	130,40	0,57
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	166,03	168,15	1,27
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	128,05	128,95	0,70
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128,95	129,94	0,77
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	124,29	124,88	0,47
Gabungan/Provinsi Tanpa Perikanan			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	130,01	130,76	0,58
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	166,57	168,72	1,29
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	128,12	129,02	0,70
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128,96	129,95	0,77
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	124,38	124,97	0,47
1. Tanaman Pangan			
a. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP)	101,67	100,90	-0,75
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	131,53	131,44	-0,06
- Padi	133,53	133,60	0,05
- Palawija	120,40	119,48	-0,76
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	129,37	130,27	0,70
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,19	130,38	0,92
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	129,84	129,96	0,09
2. Hortikultura			
a. Nilai Tukar Petani Hortikultura (NTPH)	96,90	99,44	2,62
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	125,15	129,22	3,26
- Sayur-sayuran	126,24	136,67	8,26
- Buah-buahan	124,06	124,47	0,33
- Tanaman Obat	150,89	154,16	2,17
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	129,15	129,95	0,62
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,63	130,57	0,73
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	126,51	126,54	0,02
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat (NTPR)	141,53	142,72	0,84
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	180,80	183,60	1,55
- Tanaman Perkebunan Rakyat	180,80	183,60	1,55
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	127,75	128,64	0,70
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128,86	129,79	0,72
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	122,56	123,29	0,59
4. Peternakan			
a. Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT)	102,93	103,33	0,39
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	130,55	132,18	1,25
- Ternak Besar	129,59	130,33	0,57
- Ternak Kecil	127,95	128,79	0,66

Subsektor	Januari 2026	Februari 2026	% Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
- Unggas	131,54	134,20	2,03
- Hasil Temak	136,72	138,19	1,07
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	126,83	127,92	0,86
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128,85	129,80	0,74
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	124,68	125,91	0,99
5. Perikanan			
a. Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidaya Ikan (NTNP)	104,49	103,70	-0,75
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Nelayan dan Pembudidaya Ikan (It)	128,56	128,43	-0,11
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Nelayan dan Pembudidaya Ikan (Ib)	123,04	123,84	0,65
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128,65	129,77	0,87
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	117,96	118,49	0,45
5.1. Perikanan Tangkap			
a. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	114,81	113,91	-0,78
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Nelayan (It)	138,43	137,93	-0,36
- Penangkapan Perairan Umum	116,04	113,56	-2,14
- Penangkapan Laut	143,05	142,96	-0,06
c. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	120,57	121,09	0,43
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,12	130,18	0,83
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	113,48	113,53	0,05
5.2. Perikanan Budidaya			
a. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	91,18	90,60	-0,63
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Pembudidaya Ikan (It)	115,23	115,57	0,30
- Budidaya Air Tawar	122,79	123,57	0,64
- Budidaya Air Payau	110,04	110,08	0,03
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Pembudidaya Ikan (Ib)	126,38	127,57	0,94
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128,02	129,20	0,93
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	124,01	125,19	0,95

Pada bulan Februari 2026, NTP Provinsi Sumatera Selatan kembali mengalami kenaikan sebesar 0,57 persen dibandingkan NTP bulan lalu, yaitu dari 129,66 menjadi 130,40. Kenaikan ini disebabkan indeks yang diterima petani (It) yang mengalami kenaikan sebesar 1,27 persen, sedangkan indeks yang dibayar petani (Ib) hanya naik sebesar 0,70 persen.

Kenaikan NTP Februari 2026 dipengaruhi oleh naiknya NTP pada beberapa subsektor, yaitu Hortikultura 2,62 persen, Perkebunan 0,84 persen dan Peternakan 0,39 persen. Sedangkan NTP subsektor yang mengalami penurunan yaitu subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,75 persen, Perikanan 0,75 persen, Perikanan Tangkap 0,78 persen dan perikanan Budidaya 0,63 persen.

2. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)

Indeks harga yang diterima petani (It) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani. Dari nilai It, dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dihasilkan petani. Indeks ini digunakan juga sebagai data penunjang dalam penghitungan pendapatan sektor pertanian.

Pada Februari 2026, It mengalami kenaikan 1,27 persen dibanding It Januari, yaitu dari 166,03 menjadi 168,15. Kenaikan ini disebabkan naiknya It pada beberapa subsektor, di mana masing-masing naik; Subsektor Hortikultura 3,26 persen, Perkebunan 1,55 persen, Peternakan 1,25 persen dan perikanan Budidaya 0,30 persen. Sedangkan It subsektor yang mengalami penurunan yaitu subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,06 persen, Perikanan sebesar 0,11 persen dan Perikanan Tangkap 0,36 persen.

3. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)

Indeks ini dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat perdesaan, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Secara umum Ib pada bulan Februari 2026 mengalami kenaikan sebesar 0,70 persen bila dibandingkan bulan sebelumnya, yaitu dari 128,05 menjadi 128,95. Kenaikan ini disebabkan karena naiknya Ib pada semua subsektor, yaitu: Tanaman Pangan 0,70 persen; Hortikultura 0,62 persen; Perkebunan 0,70 persen; Peternakan 0,86 persen, Perikanan 0,65 persen; Perikanan Tangkap 0,43 persen dan Perikanan Budidaya 0,94 persen.

4. NTP Menurut Subsektor

4.1. NTP Tanaman Pangan (NTPP)

Pada bulan Februari 2026, NTPP mengalami penurunan sebesar 0,75 persen. Hal ini disebabkan It mengalami penurunan sebesar 0,06 persen, sedangkan Ib naik sebesar 0,70 persen. Penurunan It pada subsektor Tanaman Pangan disebabkan terjadinya penurunan It pada kelompok Palawija (khususnya jagung dan ketela pohon) yang turun sebesar 0,76 persen, sedangkan It pada kelompok padi naik tipis sebesar 0,05 persen.

Sementara itu kenaikan yang terjadi pada Ib sebesar 0,70 persen disebabkan indeks kelompok konsumsi rumah tangga naik sebesar 0,92 persen dan kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) naik sebesar 0,09persen.

4.2. NTP Tanaman Hortikultura (NTPH)

Pada subsektor Tanaman Hortikultura, NTPH bulan Februari 2026 naik sebesar 2,62 persen. Dikarenakan It mengalami kenaikan sebesar 3,26 persen, sedangkan Ib hanya naik sebesar 0,62 persen. Naiknya It di NTPH disebabkan naiknya harga berbagai komoditas sayur-sayuran (khususnya cabai merah, terung dan kacang panjang) sebesar 8,26 persen, kelompok buah-buahan (khususnya pisang, pepaya dan jeruk) mengalami kenaikan sebesar 0,33 persen dan kelompok tanaman obat (Khususnya kunyit, jahe dan lengkuas) naik 2,17 persen. Sementara itu Ib mengalami sebesar 0,62 persen, yaitu dari 129,15 menjadi 129,95 disebabkan naiknya indeks kelompok Konsumsi Rumah Tangga sebesar 0,73 persen dan kelompok BPPBM naik sebesar 0,02 persen.

4.3. NTP tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)

Pada Februari 2026, NTPR subsektor Perkebunan Rakyat naik sebesar 0,84 persen. Hal ini dikarenakan It mengalami kenaikan sebesar 1,55 persen, lebih tinggi dari Ib yang naik sebesar 0,70 persen. Naiknya It di NTPR disebabkan naiknya harga komoditas dari kelompok tanaman perkebunan rakyat (khususnya karet, kelapa sawit dan kelapa).

Sementara Ib mengalami kenaikan sebesar 0,70 persen yang disebabkan naiknya indeks kelompok pengeluaran rumah tangga sebesar 0,72 persen dan kelompok BPPBM naik sebesar 0,59 persen.

4.4. NTP Peternakan (NTPT)

Pada Februari 2026, NTPT subsektor peternakan mengalami kenaikan sebesar 0,39 persen. Dikarenakan It naik sebesar 1,25 persen, sedangkan Ib hanya naik sebesar 0,86 persen.

Kenaikan It disebabkan oleh naiknya harga komoditas pada kelompok ternak besar (khususnya sapi potong) yang naik sebesar 0,57 persen, ternak kecil (khususny kambing) sebesar 0,66 persen, unggas (khususnya khususnya ayam ras pedaging, ayam kampung/buras dan ayam

petelur) yang naik sebesar 2,03 persen dan kelompok hasil ternak (khususnya telur ayam ras) naik sebesar 1,07 persen.

Pada Ib, terdapat kenaikan sebesar 0,86 persen, yaitu dari 126,83 menjadi 127,92. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan indeks pada kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,74 persen dan kelompok BPPBM naik sebesar 0,99 persen.

4.5. NTP Perikanan (NTNP)

Pada subsektor perikanan, NTNP bulan Februari 2026 turun sebesar 0,75 persen, dikarenakan It mengalami penurunan sebesar 0,11 persen, sedangkan Ib naik sebesar 0,65 persen. Turunnya It disebabkan turunnya harga pada kelompok perikanan tangkap sebesar 0,36 persen, sedangkan It pada perikanan budidaya naik sebesar 0,30 persen.

Sementara itu, kenaikan Ib sebesar 0,65 persen disebabkan naiknya harga komoditas pada kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,87 persen dan kelompok BPPBM naik sebesar 0,45 persen.

a. Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Untuk NTN bulan Februari 2026 mengalami penurunan sebesar 0,78 persen, yang terjadi karena It mengalami penurunan sebesar 0,36 persen, sedangkan Ib naik sebesar 0,43 persen. Penurunan It disebabkan oleh turunnya harga komoditas pada penangkapan perairan umum sebesar 2,14 persen (khususnya sepat, dgabus/harusan dan seluang), dan It pada penangkapan perairan laut turun sebesar 0,06 persen (khususnya ikan kakap dan bawal).

b. Nilai Tukar Budidaya Ikan (NTPi)

Untuk NTPi bulan Februari 2026 mengalami penurunan sebesar 0,63 persen, dikarenakan kenaikan pada It sebesar 0,30 persen, lebih rendah dari kenaikan Ib sebesar 0,94 persen. Kenaikan It utamanya disebabkan oleh naiknya harga pada komoditas ikan di budidaya air tawar (khususnya nila tawar, mas/karper dan lele) sebesar 0,64 persen dan kelompok budidaya air payau (khususnya udang payau) naik sebesar 0,03 persen.

2. Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)

Provinsi Sumatera Selatan pada Februari 2026, IKRT mengalami kenaikan sebesar 0,77 persen, atau dari 128,95 menjadi 129,94 yang disebabkan oleh naiknya indeks hampir di setiap kelompok, di mana masing-masing naik: kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau naik sebesar 1,09 persen, Pakaian dan Alas Kaki 0,25 persen, Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga 0,16 persen, Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga 0,15 persen, Kesehatan 0,07 persen, Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan 0,01 persen, Rekreasi, Olahraga dan Budaya 0,12 persen, Pendidikan 0,22 persen, Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran 0,21 persen dan Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya 1,37 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami penurunan yaitu Transportasi sebesar 0,13 persen.

Tabel 2 Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Sumatera Selatan (2018=100)

Kelompok Pengeluaran	Bulan				% Perubahan		
	Des'25	Feb'25	Jan'26	Feb'26	Feb'26 thd Des'25	Feb'26 thd Feb'25	Feb'26 thd Jan'26
					(kum)	(yoy)	(mtm)
Konsumsi Rumah Tangga	129,31	123,58	128,95	129,94	0,49	5,15	0,77
Makanan, Minuman dan Tembakau	134,21	129,73	133,57	135,03	0,61	4,08	1,09
Pakaian dan Alas Kaki	134,97	130,71	134,99	135,33	0,26	3,53	0,25
Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga	110,10	84,76	110,37	110,55	0,40	30,42	0,16
Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	121,39	119,32	121,51	121,69	0,25	1,99	0,15
Kesehatan	129,90	128,51	129,98	130,08	0,14	1,22	0,07
Transportasi	124,87	123,71	124,46	124,30	(0,46)	0,48	(0,13)
Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	103,36	103,54	103,57	103,58	0,22	0,04	0,01
Rekreasi, Olahraga dan Budaya	124,11	120,89	124,35	124,50	0,32	2,99	0,12
Pendidikan	110,69	110,69	110,78	111,02	0,30	0,30	0,22
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	116,68	114,33	116,68	116,92	0,21	2,27	0,21
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	138,95	127,30	139,97	141,90	2,12	11,46	1,37

3. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Subsektor

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian Provinsi Sumatera Selatan pada bulan Februari 2026 sebesar 134,65 atau naik sebesar 0,80 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 1,27 persen, sedangkan Ib yang didapat hanya pada kelompok BPPBM hanya naik sebesar 0,47 persen. Kenaikan NTUP bulan ini disebabkan oleh naiknya NTUP pada beberapa subsektor, di mana masing-masing naik: Hortikultura 3,23 persen, Perkebunan 0,95 persen dan Peternakan 0,26 persen. Sedangkan subsektor yang mengalami penurunan NTUP yaitu subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,16 persen, Perikanan 0,56 persen, Perikanan Tangkap 0,40 persen dan Perikanan Budidaya sebesar 0,65 persen.

Tabel 3 Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian per Subsektor Januari - Februari 2026 dan Persentase Perubahannya (2018=100)

Subsektor	Januari 2026	Februari 2026	Persentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan	101,30	101,14	-0,16
2. Hortikultura	98,92	102,12	3,23
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	147,52	148,92	0,95
4. Peternakan	104,71	104,98	0,26
5. Perikanan	108,99	108,39	-0,56
a. Tangkap	121,99	121,49	-0,40
b. Budidaya	92,92	92,32	-0,65
Sumatera Selatan	133,58	134,65	0,80

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI FEBRUARI 2026



Berita Resmi Statistik No. 17/03/16/Th. XXVIII, 2 Maret 2026

NTP = 130,40

NTUP = 134,65

Nilai Tukar Usaha
Rumah Tangga Pertanian

▲ **0,80 %**
NAIK

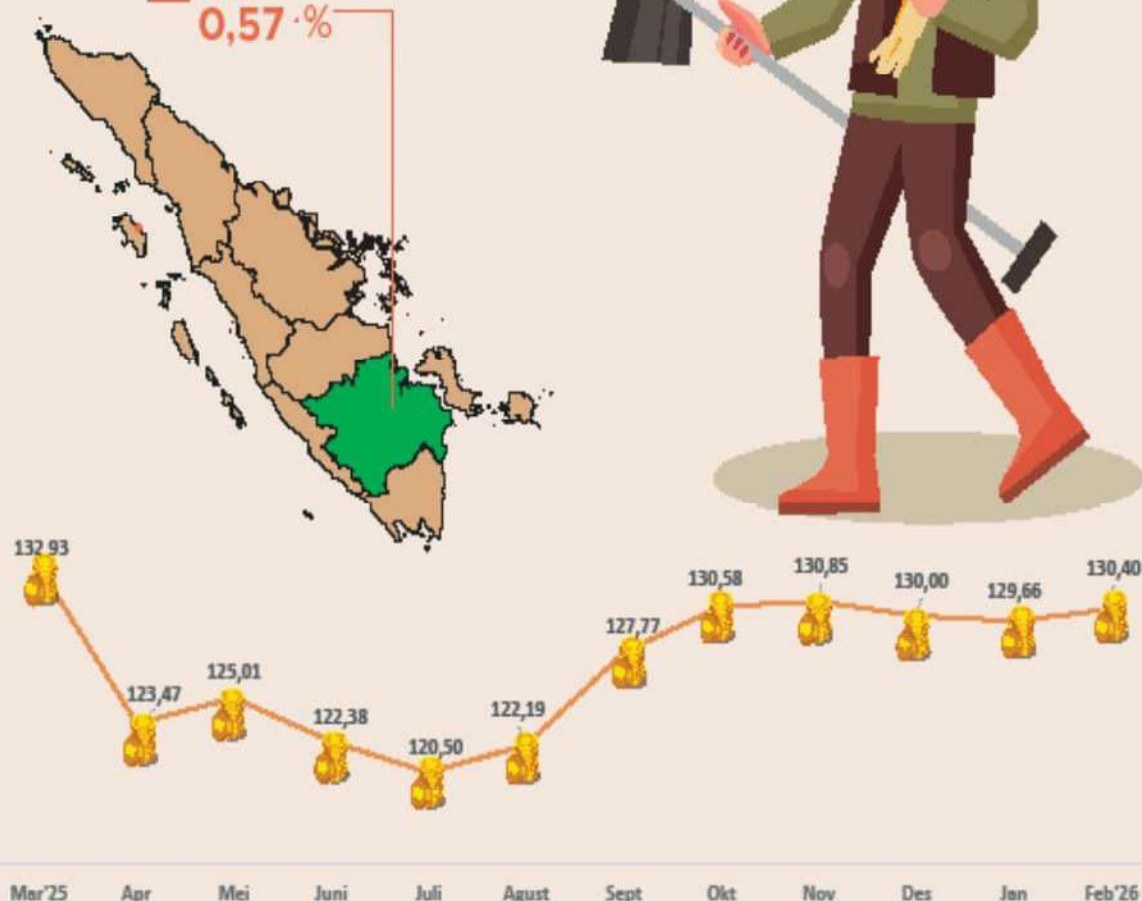
It Indeks Harga
yang Diterima Petani
▲ **1,27 %**
NAIK

Ib Indeks Harga
yang Dibayar Petani
▲ **0,70 %**
NAIK



**NTP
SUMATERA SELATAN**

▲ **0,57 %**
NAIK



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN**
<https://www.sumseibps.go.id>

Gambar 1 Infografis Perkembangan Nilai Tukar Petani, Februari 2026



Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Moh Wahyu Yulianto S.Si., SST, M.Si

Kepala BPS Provinsi Sumatera Selatan

☎ (0711) 351665

✉ bps1600@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



***BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN***

Jl. Kapten Anwar Sastro No. 1131/1694 Palembang 30129,
Telp : (0711) 351665, 353174, Fax : (0711) 353174
Homepage : <http://www.sumsel.bps.go.id> E-mail : bps1600@mailhost.bps.go.id

